

## MEMBANGUN LITERASI ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR

**Yulian Dinihari<sup>1)\*</sup>, Musringudin<sup>2)</sup>, Lutfi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI, Jalan Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760.

<sup>2)</sup> Sekolah Pascasarjana Uhamka, Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130.

<sup>3)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangsel, Banten, 15493.

\* [yulian.dinihari7@unindra.ac.id](mailto:yulian.dinihari7@unindra.ac.id), [lutfi@umj.ac.id](mailto:lutfi@umj.ac.id)

Diterima: 05 09 2024

Direvisi: 01 11 2024

Disetujui: 05 11 2024

### ABSTRACT

*This research aims to explore Islamic literacy learning in elementary schools, as well as identify the most effective approaches in teaching Islamic literacy. This research uses qualitative methods with in-depth interviews and observation as data collection techniques. The research subjects were elementary school teachers who taught in class. The research results show that teachers try to align religious learning with other subjects through a thematic approach, which allows students to understand the relevance of religious teachings in the context of everyday life. Apart from that, this approach also helps students to gradually deepen their understanding of religious texts, such as the Koran, through murojaah. This research makes a significant contribution to educational practice by offering new insights into how to integrate Islamic religious literacy into the broader curriculum in primary schools. It is hoped that these findings can become a reference for educators in developing more effective and contextual teaching*

**Keywords:** Curriculum Integration, Islamic Literacy, Learning Methods, Elementary School

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran literasi Islam di sekolah dasar, serta mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif dalam pengajaran literasi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian adalah guru-guru sekolah dasar yang mengajar di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha menyelaraskan pembelajaran agama dengan mata pelajaran lain melalui pendekatan tematik, yang memungkinkan siswa untuk memahami relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap teks-teks keagamaan, seperti Al-Qur'an, melalui murojaah secara bertahap. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan dengan menawarkan wawasan baru tentang cara mengintegrasikan literasi agama Islam*

*ke dalam kurikulum yang lebih luas di sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan kontekstual.*

**Kata kunci:** *Integrasi Kurikulum, Literasi Islam, Metode Pembelajaran, Sekolah Dasar*

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengkritisi informasi yang diterima, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini penting agar individu dapat mengambil keputusan yang tepat, berkomunikasi secara efektif, dan berkontribusi secara signifikan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Literasi menjadi salah satu pondasi utama yang perlu diajarkan di tingkatan sekolah dasar (Siregar et al., 2022). Di usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif yang kritis, sehingga pengenalan literasi yang tepat akan membantu membentuk dasar pemahaman yang kuat untuk pembelajaran di masa depan. Selain itu, literasi di sekolah dasar juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan berkomunikasi, yang akan menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya membiasakan literasi sejak usia dini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena meletakkan dasar untuk pembelajaran di masa depan dan keterampilan interpersonal. Menurut Munawarah dan Ziguare literasi pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak-anak untuk komunikasi, pemecahan masalah, dan perkembangan secara keseluruhan (Munawarah et al., 2023; Žiguare & Usca, 2023). Hal ini juga dikuatkan oleh Tyas, dalam perkembangan anak literasi sangatlah penting,

karena meningkatkan keterampilan bahasa untuk menumbuhkan kepercayaan diri untuk masa depan (Tyas, 2023). Oleh karena itu, mengintegrasikan literasi sejak dini merupakan langkah penting untuk membekali anak-anak dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan dalam menghadapi masa depan, yang semakin diperkuat dengan menanamkan nilai moral dan spiritual sebagai fondasi utama dalam perkembangan pribadi mereka.

Nilai moral dan spiritual yang diajarkan akan membentuk fondasi penting dalam perkembangan anak dan membantu memahami menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam Menurut Zaky, literasi sangat penting untuk memahami prinsip agama, yang pada akhirnya menumbuhkan toleransi dan identitas agama (Ahmad Zaky et al., 2024). Hal ini diperkuat dalam sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Zuroidah, literasi dalam islam sangat penting untuk mengembangkan karakter agama melalui proses membaca dan menulis, seperti yang dicontohkan dalam Al-Alaq ayat 1 Al-Qur'an. Ayat pertama surat Al-alaq merupakan perintah Allah SWT kepada Rasulullah SAW dan ummatnya untuk membaca. Dalam islam, literasi menyoroti pentingnya pengetahuan dan pembelajaran dalam agama (Shanbaeva et al., 2023).

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang keutamaan mencari ilmu pengetahuan seperti dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:Artinya: "Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Menurut Utami Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, baik di dunia maupun di akhirat. Bahkan, apabila manusia ingin memperoleh jalan kemudahan menuju surga, maka bisa diraih dengan menuntut ilmu (Utami, 2022).

Literasi dalam pendidikan islam mengajarkan siswa untuk tetap berpegang pada prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam agama, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dan berakhlak baik dalam berbagai situasi. Namun, kesadaran mengenai pembiasaan literasi saja belum bisa terlaksana sebagaimana semestinya (Astuti & Purnomo, 2023). Urgensi penerapan literasi dalam pendidikan dasar islam digaribawahi oleh peran kritis dalam mendorong keterlibatan siswa dan pemahaman nilai-nilai Islam. Program literasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan hasil pendidikan dan menanamkan budaya literasi pada anak usia dini.

Menurut Ulpiah tantangan dan hambatan dalam literasi islam adalah terbatasnya akses bacaan dan penurunan minat membaca, terutama selama pandemi. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam pendidikan dasar Islam mengatasi hambatan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi dengan orang tua untuk memotivasi siswa (Ulpiah et al., 2022). Selain itu untuk pelaksanaan program tersebut sangat membutuhkan dukungan dan adaptasi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pendidik yang terus berkembang. Kemudian Menurut Astuti dan Heru Purnomo, kesadaran mengenai pembiasaan literasi saja belum bisa terlaksana sebagaimana semestinya (Astuti & Purnomo, 2023). Oleh karena itu, untuk membangun peran penting pendidikan literasi Islam di sekolah dasar, dibutuhkan strategi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Menurut penelitian sebelumnya siswa di sekolah Islam menghadapi tantangan pemahaman membaca, karena kesenjangan kosakata, masalah tata bahasa, kesulitan dengan teks panjang kurangnya dukungan, dan informasi yang tidak memadai (Suryani, 2022). Keterbatasan sumber daya pendukung pengajaran literasi juga turut menjadi penghambat dalam implementasi yang optimal di sekolah-sekolah Islam. Selanjutnya didukung oleh penelitian Saefrudin, bahwa masalah literasi Islam di lembaga pendidikan Indonesia, dengan rendahnya minat, motivasi, dan kebutuhan keterampilan membaca analitis, kritis, dan reflektif di kalangan peserta didik (Suryani, 2022). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih relevan dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam belajar literasi Islam.

Keseluruhan masalah di atas menjadi penting untuk diangkat ke dalam penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran literasi Islam di sekolah dasar. Dengan mengeksplorasi dan mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan, penelitian ini tidak hanya menyediakan panduan praktis bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan pengajaran literasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendukung pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa secara holistik. Kontribusi ini penting dalam mendorong terciptanya generasi yang tidak hanya literat secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman dan penghayatan yang kuat terhadap ajaran Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi

sebagai alat pengumpulan data, agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran literasi Islam di kelas, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkannya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam literatur mengenai strategi khusus untuk pengajaran literasi Islam di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis oleh para pendidik guna meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan literasi Islam bagi siswa.

Untuk memahami lebih lanjut peran penting pendidikan Islam dalam membangun literasi anak di sekolah dasar, diperlukan eksplorasi mendalam terhadap rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam membangun literasi anak di sekolah dasar? 2) Apa saja metode yang efektif dalam mengajarkan literasi dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep literasi dalam pendidikan Islam dan mengeksplorasi pendekatan serta metode yang digunakan dalam membangun literasi anak melalui pendidikan Islam di sekolah dasar. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan literasi pada anak sejak dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus untuk mendalami bagaimana literasi anak dibangun dalam konteks pendidikan Islam di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan kepada guru di tiga sekolah dasar Islam terkemuka: SDIT Green Bhakti Insani, SDIT Al-Azhar Jagakarsa, dan SD Islam Al-Ma'ruf. Pemilihan dalam pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive proportional random sampling*.

Perisipan dalam penelitian ini meliputi guru dari masing-masing sekolah yang bertanggung jawab dalam pengajaran literasi Islam di sekolah dasar. Guru-guru yang dipilih

berdasarkan kriteria pengalaman belajar dan keahlian dalam bidang literasi Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai tiga guru untuk menggali informasi tentang metode pengajaran literasi Islam yang mereka gunakan. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi berbagai aspek literasi Islam, seperti pemahaman teks agama, keterampilan membaca Al-Qur'an, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fokus wawancara meliputi interaksi antara guru dan siswa dalam penggunaan materi dan partisipasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pertama penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas SDIT Green Bhakti Insani, SDIT Al-Azhar Jagakarsa, dan SD Islam Al-Ma'ruf. Adapun indikator pertanyaan tentang literasi Islam di antaranya sebagai berikut: (1) Metode pengajaran Islam. (2) Integrasi teks agama, (3) Pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. (4) Tantangan dalam pembelajaran. (5) Mengatasi perbedaan kemampuan siswa. (6) Kekurangan sumber daya. (7) Tanggapan siswa. (8) Aktivitas dalam diskusi. (9) Perubahan dalam penerapan nilai-nilai Islam.

Pertanyaan yang diajukan untuk melakukan wawancara sebanyak 10 pertanyaan. Hasil penelitian ini menyoroti metode pengajaran literasi Islam yang diterapkan di sekolah dasar, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya mereka untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode pengajaran yang digunakan oleh para guru menunjukkan adanya strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah hasil wawancara guru dari tiga sekolah dasar.

Tabel.1 mengidentifikasi berbagai metode pengajaran literasi Islam yang diterapkan oleh guru. Ibu C menggunakan pembiasaan bacaan doa dan asmaul husna, sebagai bagian dari rutinitas. Hal ini berfungsi untuk memperkenalkan nilai-nilai agama secara konsisten. Penggunaan buku bergambar yang

dilakukan oleh Ibu I akan membantu siswa memahami materi dengan dukungan visual yang kuat. Sedangkan Ibu A menggunakan metode bercerita dengan menekankan kisah dan tokoh Islam, yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih mudah diingat.

untuk membantu siswa mempelajari juz 30 secara bertahap. Ibu A mengaitkan cerita dari Hadis dengan pelajaran sehari-hari untuk memperdalam pemahaman siswa, yang membantu mengaitkan teks agama dengan pengalaman belajar mereka.

**Tabel 1.**

Metode Pengajaran Literasi Islam di Kelas

| Guru SDIT | Metode Pengajaran | Deskripsi   |
|-----------|-------------------|---|
|           | Pembiasaan        | “Pembiasaan bacaan doa dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran”  |
| Ibu I     | Visualisasi       | “Menggunakan buku bergambar yang menggambarkan kisah-kisah dalam Islam, seperti kisah Nabi dan kejadian penting dalam sejarah Islam.” |
| Ibu C     | Storytelling      | “Menggunakan kisah-kisah Nabi dan tokoh Islam dalam bentuk cerita yang menarik untuk anak-anak.”                                      |
| Ibu A     |                   |   |

**Tabel 2.**

Integrasi Teks-Teks Agama dalam Pengajaran Literasi Islam

| Guru SDIT | Metode Pengajaran                 | Deskripsi  |
|-----------|-----------------------------------|--|
|           | Integrasi dengan Materi Lain      | “Menggabungkan teks-teks agama dengan materi kurikulum lain, seperti pelajaran bahasa dan IPAS.” |
| Ibu I     | Murojaah dan Penghapalan Bertahap | “Melakukan penghapalan dan murojaah juz 30 secara bertahap sesuai kemampuan siswa.”              |
| Ibu C     | Tematik dan Penggunaan Hadis      | “Mengaitkan cerita dari Hadis dengan pelajaran sehari-hari untuk memperdalam pemahaman siswa.”   |
| Ibu A     |                                   |  |

**Tabel 3.**

Pendekatan untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa

| Guru SDIT | Metode Pengajaran | Deskripsi   |
|-----------|-------------------|---|
|           | Board Hafalan     | “Membuat board hafalan dengan sistem bintang atau reward untuk memotivasi |
| Ibu I     |                   |   |

Pada tabel 2 menunjukkan bagaimana masing-masing guru dan sekolah mengintegrasikan teks-teks agama dalam proses pengajaran literasi. Ibu C menggabungkan teks-teks agama dengan materi untuk menciptakan hubungan yang erat antara ajaran agama dan Pelajaran sehari-hari. Ibu I menggunakan pendekatan murojaah dan penghapalan bertahap

|       |                    |  |       |                         |  |
|-------|--------------------|--|-------|-------------------------|--|
| Ibu C | Permainan dan Kuis | siswa dalam menghafal dan murojaah.”<br>“Menggunakan permainan edukatif seperti kuis dan teka-teki yang berkaitan dengan kisah dalam Al-Qur'an.” | Ibu C | Kompleksitas Teks Agama | menghafal materi.”<br>“Kesulitan dalam menyederhanakan teks-teks agama yang kompleks untuk dipahami siswa SD.” |
|       | Diskusi Kelompok   | “Membentuk kelompok diskusi kecil untuk mendiskusikan teks agama, memungkinkan siswa berinteraksi lebih aktif.”                                  | Ibu A | Waktu Terbatas          | “Keterbatasan waktu dalam menyelesaikan seluruh materi literasi Islam di tengah kurikulum yang padat.”         |

Tabel 3 menggambarkan pendekatan yang digunakan oleh para guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar literasi Islam. Ibu C membuat board hafalan dengan sistem reward, seperti bintang, untuk memotivasi siswa dalam menghafal dan murojaah. Ibu I menggunakan permainan edukatif, seperti kuis dan teka-teki yang berkaitan dengan teks agama, untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Ibu N membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk diskusi, memungkinkan interaksi yang lebih personal dan dukungan yang lebih spesifik.

**Tabel 4.**

Tantangan dalam Pengajaran Literasi Islam

| Guru SDIT | Metode Pengajaran         | Deskripsi   |
|-----------|---------------------------|---|
| Ibu I     | Perbedaan Kemampuan Siswa | “Kesulitan dalam mengajar karena perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan |

Tabel 4 mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh para guru dalam mengajarkan literasi Islam. Ibu C menyebutkan perbedaan kemampuan siswa sebagai tantangan utama, karena kesulitan dalam menghafal dan memahami materi bervariasi antar siswa. Ibu I mengidentifikasi kompleksitas teks-teks agama sebagai kendala, yang memerlukan pendekatan kreatif untuk memudahkan pemahaman siswa SD. Ibu N menghadapi keterbatasan waktu dalam mengajarkan materi literasi Islam, yang menunjukkan perlunya perencanaan kurikulum yang lebih baik.

**Tabel 5.**

Respons Siswa terhadap Pembelajaran Literasi Islam

| Guru SDIT | Metode Pengajaran      | Deskripsi   |
|-----------|------------------------|---|
| Ibu I     | Sikap Kompetitif       | “Siswa menunjukkan sikap kompetitif dan semangat dalam belajar literasi Islam.”   |
| Ibu C     | Minat dan Keterlibatan | “Siswa menunjukkan minat yang tinggi terutama saat materi disampaikan dengan cara |

|       |  |       |                    |   |
|-------|--|-------|--------------------|---|
| Ibu A | Partisipasi Aktif yang menarik dan relevan.”<br>“Sebagian besar siswa aktif dalam diskusi dan tugas kelompok, terutama saat didukung oleh media yang menarik.” | Ibu A | Penguatan Karakter | “Pengajaran literasi Islam membantu dalam penguatan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.” |
|-------|--|-------|--------------------|---|

Tabel 5 menggambarkan bagaimana siswa merespons pembelajaran literasi Islam yang diajarkan oleh masing-masing guru. Ibu C melaporkan bahwa siswa menunjukkan sikap kompetitif dan semangat, yang menunjukkan keterlibatan aktif. Ibu I mencatat bahwa respons siswa beragam; minat siswa meningkat saat materi disampaikan dengan cara yang menarik, namun beberapa siswa masih kurang interaktif. Ibu N melaporkan partisipasi aktif siswa terutama saat mereka terlibat dalam tugas kelompok yang menyenangkan.

Tabel 6 ini menunjukkan perubahan dalam penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa setelah belajar literasi. Ibu C melaporkan adanya peningkatan dalam penerapan nilai-nilai Islam, yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran berhasil mempengaruhi sikap siswa. Ibu I melihat perubahan terutama pada siswa tingkat tinggi, dengan siswa kelas 4 hingga 6 mulai terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam. Ibu N mencatat bahwa pengajaran literasi Islam membantu dalam penguatan karakter siswa sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, guru-guru tersebut juga melaporkan adanya perubahan positif dalam penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa setelah mereka belajar literasi Islam. Ibu C dan Ibu I sama-sama melihat peningkatan dalam sikap dan perilaku siswa, terutama di kalangan siswa kelas IV hingga VI, yang mulai menunjukkan kebiasaan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bersumber pada hasil wawancara, bisa diambil kesimpulan bahwa ketiga Sekolah Dasar Islam tersebut sudah mempraktikkan literasi Islam di sekolah. Penerapan membaca yang dilakukan di kelas, dengan pembiasaan. Secara keseluruhan pelaksanaan literasi sudah baik. Mengenai kendala, permasalahan atau kesulitan dalam literasi Islam ini adalah pada perbedaan kemampuan siswa, kompleksitas teks agama, kekurangan sumber daya, keterbatasan waktu, minat dan keterlibatan siswa yang variatif, dan pendekatan yang beragam.

Dalam keberagaman dan perbedaan, kemampuan siswa menjadi kendala utama dalam membangun literasi islam. Variasi kemampuan dalam memahami dan menghafal materi agama antara siswa merupakan tantangan utama. Beberapa siswa mengalami

**Tabel 6.**  
Penerapan Nilai-nilai Islam oleh Siswa

| Guru SDIT | Metode Pengajaran                   | Deskripsi   |
|-----------|-------------------------------------|---|
| Ibu I     | Peningkatan Penerapan Nilai         | “Ada peningkatan dalam penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa setelah belajar literasi Islam.”              |
| Ibu C     | Penerapan pada Siswa Tingkat Tinggi | “Perubahan terlihat terutama pada siswa kelas 4 hingga 6 yang lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam.” |

kesulitan dalam menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan, karena perbedaan latar belakang dan kemampuan individu. Sumber menyebutkan bahwa perbedaan kemampuan anak dalam memahami dan menghafal adalah tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengajaran literasi Islam.

Pembahasan ini menyoroti metode pengajaran literasi islam yang diterapkan di sekolah dasar, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya mereka untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode pengajaran yang digunakan oleh para guru menunjukkan adanya strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ibu C menggunakan metode pembiasaan dengan bacaan doa dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, yang merupakan pendekatan penting dalam membangun rutinitas religius dan penguatan spiritualitas siswa sejak dini. Pendekatan ini sejalan dengan teori bahwa pengulangan dan kebiasaan dalam pendidikan agama dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam (Husna, 2017). Di sisi lain, penggunaan buku bergambar oleh Ibu I menunjukkan bahwa visualisasi dan narasi dapat menjadi alat efektif dalam memperkenalkan konsep-konsep agama kepada anak-anak, yang mendukung pandangan bahwa pembelajaran visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman (Rosen, 2017).

Dalam mengintegrasikan teks-teks agama ke dalam kurikulum, baik Ibu C maupun Ibu I menunjukkan upaya untuk menerapkan pendekatan lintas-disiplin. Integrasi ini tidak hanya mencakup pengajaran agama sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga menyelaraskan dengan pelajaran lain seperti bahasa Indonesia dan ilmu pengetahuan alam sosial Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan keterampilan berbahasa dan pemahaman tentang fenomena sosial dan alam.

Pendekatan tematik ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang

sesuai dengan prinsip integrasi kurikulum (Zulfiqar, 2019). Murojaah juz 30 secara bertahap yang dilakukan oleh Ibu I juga mencerminkan pendekatan sistematis dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan mengaitkan pembelajaran agama dengan konteks kehidupan nyata, siswa lebih mudah memahami relevansi dan aplikasi dari ajaran agama tersebut. Berikut adalah gambar literasi Islam terintegrasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.



**Gambar 1.** Pembelajaran Literasi Islam yang Terintegrasi

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, metode reward dan permainan yang diterapkan oleh Ibu C dan Ibu I terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Sistem reward yang diterapkan oleh Ibu C, seperti penggunaan board hafalan, dapat memotivasi siswa melalui pengakuan terhadap usaha mereka, yang sesuai dengan prinsip *reinforcement* dalam psikologi pendidikan (Skinner, 1953). Sementara itu, pendekatan permainan yang digunakan oleh Ibu I memperlihatkan bagaimana elemen gamifikasi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, yang mendukung pandangan bahwa permainan edukatif dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran (Baiden et al., 2022). Berikut adalah gambar meningkatkan minat dan motivasi literasi Islam dalam pembelajaran.



**Gambar 2.** Permainan Efektif dalam Pembelajaran Literasi Islam

Tantangan yang dihadapi oleh para guru, seperti perbedaan kemampuan siswa dan kompleksitas teks-teks agama, mencerminkan kenyataan bahwa pembelajaran literasi Islam tidak selalu mudah. Ibu C dan Ibu I sama-sama menyadari perlunya diferensiasi dalam pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pengajaran yang diferensiasi, yang menekankan pentingnya menyesuaikan instruksi dan materi agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Tomlinson, 2011). Tantangan ini juga menyoroti pentingnya penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif.



**Gambar 3.** Pembelajaran Literasi Islam

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengajaran literasi Islam di kelas dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Seperti yang terlihat pada Gambar 3, siswa-siswa aktif mengikuti pelajaran dengan panduan guru yang menjelaskan materi secara langsung di depan kelas. Penggunaan media visual seperti papan tulis dan buku ajar turut mendukung proses

pembelajaran yang lebih efektif. Suasana kelas yang kondusif juga tercermin dari keterlibatan siswa yang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Respons siswa terhadap pembelajaran literasi Islam menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam hal minat dan partisipasi. Namun, perbedaan dalam respons siswa menandakan bahwa efektivitas metode pengajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks dan penerapan. Guru perlu terus berinovasi dalam pendekatan mereka untuk memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat dan mendapatkan manfaat dari pembelajaran literasi Islam.

Perubahan positif yang dilaporkan oleh para guru dalam penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa menunjukkan bahwa literasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoretis tetapi juga berdampak pada sikap dan perilaku siswa. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pengajaran literasi Islam dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan agama di sekolah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pengajaran literasi Islam, guru-guru di sekolah dasar Islam telah menerapkan metode yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan terus mengeksplorasi dan mengembangkan pendekatan-pendekatan ini, pendidikan literasi Islam di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk generasi yang berpengetahuan dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan integrasi antara pembelajaran agama dan mata pelajaran lain, seperti yang diterapkan oleh Ibu C dan Ibu I, efektif dalam membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tematik yang mengaitkan pembelajaran agama dengan bahasa Indonesia

serta ilmu pengetahuan sosial dan alam memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, penerapan metode murojaah secara bertahap dalam mempelajari juz 30 Al-Qur'an menunjukkan pentingnya pendekatan sistematis dalam pengajaran agama, yang mampu memperdalam pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru di sekolah tempat penelitian, yang telah memberikan waktu, bimbingan, serta kerjasama yang luar biasa selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang terlibat, serta pihak sekolah yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan, dedikasi, dan keterbukaan para guru, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran di masa depan.

#### REFERENSI

- Ahmad Zaky, Bagus Pranomo, Ahmad Sholihin, Lubis, A. P., Lubis, H. R., Nasution, R. F., Tangguh Putera Perdana, & Rydan Alpin Putra. (2024). Program to Increase Literacy Understanding of Islamic Religion in Payadapur Village, East Kluet District, Nanggroe Aceh Darussalam. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 44–53.
- Astuti, A. W., & Purnomo, H. (2023). Budaya Literasi Baca dan Tulis Siswa Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 7(2), 101.
- Baiden, P., Essel, H. B., Vlachopoulos, D., Tachie-Menson, A., & Essuman, M. A.

(2022). The Effect Of Gamification On Home Economics Students' Motivation And Engagement In Drawing Activities. *Technology, Knowledge and Learning*, 1-22.

- Husna, F. (2017). Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Misykat*, 2(2), 131-154.
- Munawarah, M., Fadhilah, C. N., Aulia, R., Ngaisah, N. C., & Suhasto, F. P. (2023). Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2).
- Shanbaeva, A., Kantarbayeva, Z., & Bagasharov, K. (2023). Women's learning aspirations and literacy issues in Islam. *Eurasian Journal of Religious Studies*, 34(2).
- Siregar, J., Sinaga, A. R., Hutagalung, I., Munte, M. V. R., & Marpaung, T. I. (2022). Sosialisasi Penguatan Literasi Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri No. 128077 Kota Pematangsiantar. *Jurnal Abdidias*, 3(4).
- Suryani, N. Y. (2022). The Problem Faced By Students Of Islamic Education In Reading Islamic Comprehension Text. *English Review: Journal of English Education*, 10(2).  
<https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6246>
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching* (B. Tomlinson (ed.); Second Edi). Cambridge University Press.
- Tyas, A. P. (2023). Knowing Object Literacy In Developing Child Literacy. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Ulpiah, U., Rohmah, S. K., & Saefudin, A. (2022). Implementation of School Literacy Movement in Islamic Primary School Al Istiqomah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 5(2).
- Utami, Y. (2022). Pendidikan Literasi Islam Sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 125–137.
- Žigure, K., & Usca, S. (2023). READING SKILL DEVELOPMENT OF STUDENTS WITH INSUFFICIENT LANGUAGE SYSTEM DEVELOPMENT. *Education Reform: Education Content Research and Implementation Problems*, 2.